

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

E-tilang adalah bentuk digitalisasi dari aktivitas tilang. AKBP Fahri Siregar (Siregar, 2020) mengatakan E-Tilang bekerja menggunakan kamera CCTV yang tersebar diberbagai titik penting kota DKI Jakarta. Tilang Elektronik pertama diberlakukan pada Oktober 2018 (kendaraan roda empat), Februari 2020 (kendaraan roda dua), dan Maret 2021 (perluasan pemberlakuan program berskala nasional). Dirlantas Polda Metro Jaya KOMBES Sambodo Purnomo Yogo (2021) mengatakan Tilang Elektronik sangat membantu petugas dalam melakukan pekerjaannya, juga program tersebut sangat diperlukan pada masa pandemi *Covid-19*. Agus Pambagio (2021) sebagai pengamat kebijakan publik menambahkan E-Tilang dapat menghilangkan kegiatan *pungli* atau pungutan liar yang dilakukan oleh anggota kepolisian.

Informasi mengenai E-Tilang sudah banyak tersebar di masyarakat, ada dari pihak kepolisian langsung, lewat media berita, dan artikel majalah lalu lintas. Walaupun banyak pihak yang menginformasikan, tetapi masyarakat masih melanggar lalu lintas. Para pengendara melakukannya secara sengaja maupun tidak sengaja. Dirlantas Polda Metro Jaya KOMBES Sambodo Purnomo Yogo (2021) mengatakan setiap harinya surat tilang elektronik yang dikirimkan sebanyak 400 hingga 600 buah.

Tercatat pada Juni 2019, terdapat 12.542 kasus pelanggaran kendaraan roda empat yang sebagian besar terjadi di jalan M.H Thamrin. Kendaraan roda dua tercatat 2.000 pelanggaran pada Maret 2020, didominasi oleh para pengendara yang masuk ke jalur busway koridor 6 Halte Duren Tiga, Jakarta Selatan. Beliau juga menegaskan “Plat dinas TNI/Polri dan plat berwarna merah tidak luput dari penanganan Tilang Elektronik” (Yogo, 2021).

Berdasarkan informasi petugas TMC Polda Metro Jaya, KOMBES Rudy Antariksawan (2021) mengatakan kasus pelanggaran yang sering terjadi yaitu ganjil-genap, tidak mengenakan *safety bealt*, pelanggaran marka dan rambu jalan, menggunakan *handphone* saat berkendara. Selain banyaknya pelanggaran yang terjadi, E-Tilang juga menerima banyak respon kurang baik dikarenakan pemberlakuannya. Kasidukdikmas Subditdikmas Ditkamsel Korlantas Polri AKBP Danang Sarifudin (2021) mengatakan banyak komplain dari pihak masyarakat menganggap program E-Tilang yang berlaku tersebut merugikan dan merepotkan.

Pihak kepolisian telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat. AKBP Fahri Siregar (Siregar, 2020) mengatakan sosialisasi di DKI Jakarta diberlakukan seminggu sebelum berlakunya E-Tilang, dan pengamatan di lapangan diberlakukan selama 1 bulan awal pelaksanaannya. Sosialisasi yang dilakukan Polda Metro Jaya pada tahun 2018 hingga 2021 berbasis konvensional atau pihak kepolisian turun langsung ke jalan yang terdapat kamera CCTV E-Tilang. Media yang digunakan berupa spanduk, poster, brosur, dan ada yang menggunakan

maskot dari kepolisian daerah masing-masing. Berlakunya E-Tilang nasional, pihak kepolisian meningkatkan sosialisasi yang dilakukan. Tetapi pelanggaran lalu lintas khususnya E-Tilang masih banyak terjadi.

Oleh karena itu, penulis ingin membuat media berupa kampanye sosial mengenai pentingnya informasi dan kegunaan Tilang Elektronik (E-Tilang). Sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus membantu pihak kepolisian dalam menyampaikan informasi yang telah tersedia melalui penggunaan media yang tepat, juga meminimalisir terjadinya pelanggaran lalu lintas. Menurut Daniel Goleman (*Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 63), dalam bukunya dijelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran terhadap E-Tilang?

## **1.3. Batasan Masalah**

1. Jenis permasalahan/kendala yang dialami pihak berwajib dan masyarakat
2. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap informasi dan manfaat E-Tilang

Segmentasi

- Geografis

DKI Jakarta, Megapolitan

- Demografis

Laki-laki dan perempuan

- Usia

18-24 tahun

- Generasi:

Gen-Z Milenial

- SES

B-A

Pendidikan: SMA/Sederajat

- Psikologis

Memiliki sifat pemberani dalam mengambil keputusan serta menerima tantangan. Merasa dirinya yang paling benar, mengutamakan diri sendiri, dan suka bepergian. Memiliki gaya hidup yang mengikuti tren/gaya masa kini. Kebiasaan yang menjadi tantangan adalah tau akan adanya informasi yang disebarluaskan tetapi memilih untuk tidak peduli. Kepribadian tersebut dipilih karena berdasarkan jurnal “Efek Usia, Pengalaman Berkendara, dan Tingkat Kecelakaan Terhadap Driver Behavior Pengendara” (2020) oleh Lady, Rizqandini, & Trenggonowati, mengatakan bahwa pada usia 18-24 termasuk pada usia yang mudah tersulut emosi saat berkendara. Dikuatkan dengan kebudayaan disiplin masyarakat rendah dalam mematuhi dan menaati peraturan lalu lintas. Merasa dirinya paling benar atau sering memaksakan kehendak

merupakan salah satu bentuk emosi yang masih mudah berubah-ubah.  
(Lady, Rizqandini, & Trenggonowati, 2020:61)

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Merancang kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran terhadap E-Tilang.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

- Manfaat bagi penulis  
Menggunakan kemampuan desain yang dimiliki untuk membuat media berupa kampanye sosial yang dapat berguna, mendukung, dan meningkatkan kesadaran informasi masyarakat terhadap pentingnya E-Tilang.
- Manfaat bagi orang lain  
Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap informasi penting mengenai E-Tilang yang telah disebarluaskan sebelumnya melalui media kampanye, sehingga mencegah adanya pelanggaran lalu lintas dan menyesuaikan situasi kondisi di tengah pandemi.
- Manfaat bagi universitas  
Menghasilkan suatu media berupa kampanye sosial yang dapat membantu dalam memberikan informasi yang telah disebarluaskan sebelumnya mengenai pentingnya E-Tilang sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mencegah pelanggaran lalu lintas, serta berguna di saat kondisi pandemi *Covid-19*.